

Inovasi Strategis Dalam Pengelolaan Peternakan Ayam Petelur: Studi Kasus Surodadi Farm Sleman, Yogyakarta

Warcito Warcito^{1*}, Dahri Tanjung², Ridho Christiadi
Simbolon³, Greyuni Grace Tambunan⁴, Ananda Sri Rezeki
Manurung⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Vokasi IPB

* Korespondensi: warcitow@gmail.com

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan dinamis dalam industri peternakan, inovasi strategis menjadi elemen kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi strategis yang diterapkan, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, serta menyusun alternatif strategi pengembangan bisnis pada peternakan ayam petelur di Surodadi Farm, Sleman. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, didukung oleh wawancara semi terstruktur kepada responden utama, yaitu pemilik farm dan mandor lapangan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) guna mengidentifikasi posisi strategis usaha dan merumuskan alternatif inovasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surodadi Farm telah mengadopsi sejumlah inovasi strategis, antara lain otomasi sistem pemberian pakan dan sortasi telur, digitalisasi rantai pasok dan distribusi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan insentif berbasis kinerja. Selain itu, aspek keberlanjutan lingkungan mulai diterapkan melalui pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Analisis SWOT menghasilkan beberapa strategi alternatif yang mengedepankan efisiensi operasional, diversifikasi pasar, dan integrasi teknologi digital sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan pasar. Simpulan, pendekatan inovasi strategis yang diterapkan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif peternakan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan peternakan ayam serta dapat menjadi referensi pengembangan agribisnis serupa di masa depan.

Kata kunci: inovasi, ayam petelur, SWOT, pengembangan bisnis, agribisnis berkelanjutan.

Abstract

In facing the dynamic challenges in the livestock industry, strategic innovation is a key element in increasing competitiveness and business sustainability. This study aims to describe the strategic innovations implemented, analyze the internal and external environment, and develop alternative business development strategies for the Surodadi Farm, Sleman, laying hen farm. The method used was descriptive qualitative research with a case study approach, supported by semi-structured interviews with key respondents, namely the farm owner and field foreman. Data analysis was conducted using a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach to identify the business's strategic position and formulate relevant innovation alternatives. The results indicate that Surodadi Farm has adopted several strategic innovations, including automation of egg feeding and sorting systems, digitalization of the supply and distribution chain, and improvement of human resource quality through performance-based training and incentives. Furthermore, environmental sustainability aspects have begun to be implemented through environmentally friendly waste management. The SWOT analysis yielded several alternative strategies that

prioritize operational efficiency, market diversification, and digital technology integration as an effort to adapt to market developments. In conclusion, the strategic innovation approach implemented not only improved production efficiency and quality but also strengthened the farm's competitive position in a sustainable manner. These findings provide practical contributions to chicken farm management and can serve as a reference for future similar agribusiness development.

Keywords: *innovation, laying hens, SWOT analysis, business development, sustainable agribusiness.*

1. Pendahuluan

Subsektor peternakan merupakan bagian vital dari sistem pangan nasional karena menyediakan protein hewani, lapangan kerja, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu komoditas utama adalah telur ayam ras, yang permintaannya terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Namun, peningkatan permintaan ini belum sepenuhnya diimbangi oleh kapasitas produksi nasional, terutama di wilayah seperti Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mengalami defisit produksi telur sebesar 34.581 ton pada tahun 2023 [1]. Kondisi ini membuka peluang strategis bagi pelaku usaha, peternakan lokal seperti Surodadi Farm.

Tabel 1 Data *supply-demand* telur ayam ras Pulau Jawa tahun 2023

Provinsi	Ketersediaan Telur (ton)	Kebutuhan Telur (ton)	Surplus/Defisit (ton)
DKI Jakarta	0	289,586.30	-289,586.30
Jawa Barat	681,233.40	779,327.21	-98,093.81
Jawa Tengah	794,958.94	2,072,114.18	-1,277,155.24
DI Yogyakarta	103,490.20	138,072.12	-34,581.92
Jawa Timur	1,990,582.09	503,300.27	1,487,281.82
Banten	306,753.66	241,843.38	64,910.28
Subtotal	3,877,018.29	4,024,243.46	-147,225.17

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Surodadi Farm sebagai salah satu pemasok utama menghadapi tantangan produksi yang fluktuatif, dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan dan kesehatan ayam. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi strategis dalam pengelolaan peternakan, mencakup perbaikan sistem manajemen produksi, penggunaan teknologi modern, optimalisasi rantai pasok, serta pendekatan kolaboratif dengan mitra pemasaran. Inovasi semacam ini menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing usaha peternakan ayam petelur di tengah tekanan pasar dan kebutuhan pangan yang terus berkembang.

Secara umum, penelitian di bidang peternakan ayam petelur mulai bergeser dari pendekatan teknis-produktif ke arah manajemen strategis dan inovasi sistem usaha, termasuk penggunaan teknologi digital, integrasi rantai pasok, dan pendekatan berbasis keberlanjutan. Penelitian [2] dan [3] menunjukkan bahwa adopsi inovasi strategis seperti biosekuriti modern, sistem informasi manajemen ternak, dan efisiensi pakan dapat meningkatkan produktivitas hingga 15–20%. Namun, masih terdapat

perdebatan mengenai efektivitas penerapan inovasi ini pada skala usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses modal.

Di sisi lain, efisiensi produksi bukan semata-mata hasil inovasi teknologi, melainkan bergantung pada kemampuan manajerial dan kolaborasi antar pelaku usaha dalam rantai nilai [4]. Kontroversi ini menunjukkan bahwa strategi inovatif dalam pengelolaan peternakan harus bersifat kontekstual dan berbasis data lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi strategis dalam pengelolaan peternakan ayam petelur melalui studi kasus pada Surodadi Farm Sleman, Yogyakarta. Fokus utama adalah mengidentifikasi bentuk inovasi yang diterapkan, tantangan dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap keberlanjutan produksi dan efisiensi usaha.

Kesimpulan awal dari studi lapangan menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya bersumber dari teknologi baru, tetapi juga dari cara-cara baru dalam mengorganisasi produksi, memperbaiki manajemen, dan membangun jejaring usaha. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan model bisnis peternakan ayam petelur yang lebih tangguh dan adaptif, sekaligus membuka ruang diskusi lintas disiplin mengenai peran inovasi strategis dalam agribisnis modern.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Surodadi Farm yang berlokasi di Surodadi, Wukirsari, Kec. Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, pada bulan Juli-Desember 2024. Lokasi ini dipilih karena merupakan pemasok utama CV Jogja Telor, serta memiliki dinamika manajerial dan operasional yang relevan dengan topik inovasi strategis. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses produksi dan manajemen usaha, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha, mandor lapangan, karyawan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Data sekunder dikumpulkan dari literatur ilmiah (jurnal, buku, laporan penelitian), Statistik resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dokumentasi internal Surodadi Farm.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk merumuskan strategi inovatif dalam pengelolaan usaha ayam petelur. Analisis Deskriptif, bertujuan memberikan gambaran sistematis tentang kondisi aktual Surodadi Farm, meliputi manajemen produksi, peralatan, SDM, biosekuriti, dan pola distribusi. Data diolah dalam bentuk naratif, tabel, dan grafik. Analisis SWOT, digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan usaha. Analisis ini mengikuti pendekatan [5], dengan empat matriks strategi utama:

Tabel 1. Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS		Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal

OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2014)

Pada Tabel 1 dijelaskan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi yang dapat diterapkan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing strategi tersebut:

- **Strategi SO**
Strategi ini diterapkan dalam situasi yang sangat menguntungkan, di mana perusahaan memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang eksternal. Strategi yang direkomendasikan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*).
- **Strategi ST**
Strategi ini diterapkan ketika perusahaan menghadapi ancaman eksternal tetapi masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang dipilih adalah memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk menghadapi ancaman jangka panjang, misalnya dengan menerapkan strategi diversifikasi produk atau pasar.
- **Strategi WO**
Strategi ini relevan jika perusahaan menghadapi peluang pasar yang besar tetapi memiliki kelemahan internal. Fokus utama strategi ini adalah mengatasi kelemahan internal agar perusahaan mampu memanfaatkan peluang dengan lebih optimal.
- **Strategi WT**
Strategi ini diterapkan dalam situasi yang tidak menguntungkan, di mana perusahaan menghadapi ancaman eksternal dan memiliki kelemahan internal. Pendekatan yang diambil bersifat defensif, dengan tujuan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman sebanyak mungkin.

Matriks SWOT disusun berdasarkan data lapangan dan validasi melalui diskusi dengan pelaku usaha. Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung untuk intervensi, namun wawancara dilakukan dengan persetujuan narasumber dan menjaga kerahasiaan identitas. Semua proses pengambilan data telah mendapatkan izin informal dari pihak perusahaan.

3. Hasil

- Keragaan Peternakan Surodadi Sleman, Yogyakarta

Penelitian ini mengkaji keragaan Peternakan Surodadi sebagai bagian integral dari rantai pasok CV Jogja Telor. Aspek yang dianalisis meliputi populasi ternak, infrastruktur, sumber daya manusia, pengadaan input produksi, proses budidaya, hingga manajemen pasca panen.

1. Populasi dan Sistem Kandang
Berdasarkan wawancara, Surodadi farm memiliki 41 kandang tipe open house dengan total populasi ayam petelur sekitar 57.000 ekor, terdiri atas berbagai fase umur mulai dari pullet (13 minggu) hingga ayam afkir. Strain yang digunakan adalah *Lohman Brown*, yang dikenal unggul dalam produksi telur dengan bobot besar dan tingkat hen-day tinggi.
 2. Sarana Produksi dan Peralatan
Observasi pada sarana produksi dan peralatan pendukung produksi meliputi alat vaksin, timbangan digital, troli, tempat minum, *egg tray*, dan CCTV. Ketersediaan sarana yang memadai menjadi faktor penting dalam efisiensi kegiatan pemeliharaan dan manajemen ternak. Meski demikian, beberapa sarana seperti transportasi internal hanya tersedia satu unit, yang dapat membatasi mobilitas operasional.
 3. Sumber Daya Manusia (SDM)
Hasil wawancara, SDM di Surodadi farm berjumlah 32 orang, terdiri dari tenaga administrasi, mandor lapangan, karyawan kandang, bagian pakan, keamanan, dan kebersihan. Rekrutmen dilakukan dari masyarakat sekitar tanpa persyaratan pendidikan formal tertentu. Karyawan bekerja 6 hari/minggu dengan jam kerja 6 jam/hari, menunjukkan pendekatan kerja yang relatif fleksibel.
 4. Pengadaan Input Produksi
 - Pullet, didatangkan dari PT Glori Indah Farm pada umur 13 minggu.
 - Pakan, menggunakan pakan dari PT New Hope Indonesia dan PT Siba Prima Utama Feed Mill, disesuaikan dengan fase umur ayam.
 - Obat, vaksin, dan vitamin: Disuplai oleh CV Sentosa Makmur Pangan. Protokol kesehatan mencakup vaksinasi berkala (AI, ND-IB, Coryza), serta pemberian vitamin (Avilite, Vetramin, Liptosafe) dan obat seperti Paragin, Floxatyn, dan New Ox.
 5. Proses Produksi dan Pemeliharaan
Tahapan produksi dimulai dari persiapan kandang, pemeliharaan pullet hingga layer, pemberian pakan dan vaksin, panen telur, hingga pengafkiran ayam. Pakan diberikan dua kali sehari, dan pemberian air dilakukan melalui sistem kran. Sanitasi dilakukan rutin setiap hari.
 6. Panen dan Pasca Panen
 - Pengambilan telur dilakukan dua kali sehari secara manual dan ditampung dalam *egg tray*.
 - Sortasi dan pengemasan dilaksanakan di gudang CV Jogja Telor, menyesuaikan permintaan konsumen.
 - Distribusi dilakukan menggunakan armada pick-up, tanpa dikenakan ongkos kirim dalam wilayah Sleman.
 - Produksi harian diperkirakan mencapai ± 2 ton telur.
 7. Pengafkiran Ayam
Ayam afkir dijual ketika produktivitas menurun, pada umur 70–80 minggu. Harga jual ayam afkir bervariasi:
 - Rp33.000/kg (<100 ekor)
 - Rp30.000/kg (>100 ekor)
 - Rp40.000/ekor untuk konsumen langsung (berat >2 kg)
- **Identifikasi Masalah dan Potensi Peternakan Surodadi**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa **Surodadi farm menghadapi sejumlah persoalan struktural dan teknis** dalam manajemen produksi ayam petelur, antara lain ketidakefisienan penggunaan pakan (FCR di atas standar), bobot telur yang belum optimal, angka mortalitas yang melebihi ambang wajar, serta manajemen SDM dan sanitasi yang belum berjalan maksimal. Rendahnya efektivitas pengawasan kesehatan dan kurangnya pencatatan harian turut memperparah risiko produksi, sementara sistem pencatatan keuangan masih bersifat manual dan tidak terintegrasi.

Permasalahan tersebut mendukung dugaan awal bahwa **rendahnya efisiensi produksi dan fluktuasi output telur** di Surodadi farm bukan hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti cuaca atau penyakit, tetapi juga oleh kelemahan internal dalam manajemen sumber daya, teknologi, dan proses kerja. Temuan ini memperkuat temuan [4] bahwa daya saing peternakan rakyat sangat bergantung pada penerapan inovasi strategis berbasis sistemik dan kolaboratif, bukan hanya inovasi teknis semata.

Di sisi lain, **potensi pengembangan usaha masih sangat terbuka**, baik dari sisi produksi maupun pasar. Dengan kapasitas populasi mencapai ± 57.000 ekor ayam petelur dan rerata produksi 2 ton telur per hari, Surodadi farm memiliki peluang untuk memperluas skala usaha melalui efisiensi internal, pengolahan limbah menjadi pupuk organik, serta pemanfaatan teknologi digital misalnya, sistem pemantauan berbasis IoT atau alat pemberi pakan otomatis. Di sektor pemasaran, kondisi defisit telur di DIY menunjukkan bahwa **pasar sangat responsif terhadap peningkatan pasokan**.

- **Analisis Lingkungan Surodadi Farm**

Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa analisis lingkungan dilakukan untuk memahami kondisi eksternal dan internal yang memengaruhi kinerja dan daya saing Surodadi farm. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi bisnis melalui pendekatan SWOT yang komprehensif.

1. Lingkungan Eksternal

a. Makro (PESTEL Analysis)

- Ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita dan konsumsi protein hewani nasional menciptakan peluang pasar telur ayam yang besar. Namun, fluktuasi harga pakan dan inflasi masih menjadi ancaman utama bagi stabilitas biaya produksi.
- Sosial Budaya, preferensi konsumen yang berkembang ke arah makanan sehat (seperti telur omega-3 dan organik) menciptakan peluang diversifikasi produk. Tradisi lokal dan konsumsi musiman juga memperluas potensi pasar.
- Teknologi, adopsi mesin grading dan sortasi telur sudah berjalan, tetapi teknologi kandang otomatis dan sensor monitoring belum dimanfaatkan secara optimal.
- Politik & Hukum, dukungan kebijakan pemerintah terhadap sektor peternakan menjadi peluang, namun regulasi terkait kesehatan hewan dan limbah memerlukan kepatuhan ekstra.
- Lingkungan, cuaca ekstrem dan masalah bau akibat limbah kandang dapat menurunkan produktivitas ayam dan menciptakan konflik sosial.

b. Mikro (Lingkungan Industri)

- Pesaing, persaingan ketat dari peternak kecil dan pemasaran daring oleh produsen lain menjadi tekanan tersendiri. Namun, skala produksi Surodadi yang lebih besar menjadi keunggulan relatif.

- Pemasok, Surodadi farm telah menjalin kemitraan kontraktual dengan pemasok pakan, vaksin, dan pullet. Tantangan muncul ketika ketersediaan input terganggu karena tingginya permintaan pasar.
- Pelanggan, berasal dari berbagai segmen (retail modern, tradisional, hotel, bakery), memberikan kestabilan permintaan. Bakery menyumbang 30% dari penjualan.
- Pendatang Baru, kehadiran peternak pemula masih terbatas, namun potensi peningkatan kompetisi tetap perlu diantisipasi.
- Produk Substitusi, telur bebek, telur omega, dan telur ayam kampung menjadi tantangan bagi telur ayam ras, terutama di pasar premium.

2. Lingkungan Internal

- **Produksi:** Surodadi memproduksi telur berkualitas tinggi dan melakukan pengiriman langsung dari kandang. Namun, efisiensi teknis dan sanitasi kandang masih perlu ditingkatkan.
- **Manajemen:** Sistem operasional berjalan dengan baik dengan pengawasan dari mandor dan SOP yang jelas. Pencatatan masih manual dan bisa dikembangkan secara digital.
- **Sumber Daya Manusia:** Karyawan cukup tersedia, tetapi pelatihan dan kedisiplinan masih menjadi tantangan. Kegiatan sosial seperti arisan meningkatkan solidaritas internal.
- **Pemasaran,** pengiriman tepat waktu, jaminan produk segar, dan layanan retur membangun loyalitas pelanggan. Hubungan baik dengan masyarakat sekitar menjadi modal sosial penting.
- **Keuangan,** pendapatan berasal dari penjualan telur, ayam afkir, dan pupuk dari kotoran ayam. Total pendapatan Januari–Oktober 2024 mencapai lebih dari Rp 13 miliar. Namun, sistem pencatatan belum menggunakan perangkat digital.

Langkah berikutnya adalah penyusunan matriks SWOT berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang telah diidentifikasi, untuk menentukan strategi inovasi berkelanjutan yang relevan dan terukur bagi Surodadi farm. Penting bagi pelaku bisnis pertanian untuk mengimplementasikan konsep berkelanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan kelembagaan, terutama dengan pendekatan industri 4.0 untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem rantai pasok [6].

Tabel 2 Hasil Analisis SWOT

FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
--------	--------------	--------------

INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Telur yang dijual berkualitas baik dan <i>fresh</i>. • Memiliki pelanggan yang tetap. • Pengiriman dan distribusi telur yang cepat. • Penggantian telur yang rusak selama proses distribusi atau pengiriman <i>pullet</i> yang digunakan berkualitas tinggi. • Perusahaan menjaga hubungan baik dengan mitra bisnis seperti pemasok, distributor, pabrik pakan, dan penyedia vaksin. • Produksi telur yang berkelanjutan menciptakan pelanggan tetap. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan telur saat distribusi. • Sistem distribusi belum optimal • Kebersihan kandang yang kurang baik meningkatkan risiko penyakit pada ayam. • Sanitasi kandang dan pengelolaan limbah kotoran ayam belum optimal. • Manajemen pakan belum optimal, sehingga efisiensi produksi perlu ditingkatkan. • Karyawan kurang disiplin. • Pencatatan keuangan yang masih manual.
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengawasan yang terorganisir. 	

OPPORTUNITY (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pendapatan masyarakat • Membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar. • Meningkatnya permintaan terhadap telur • Pemerintah berperan dalam menjaga kestabilan harga jual telur • Pembuatan unit bisnis dari limbah ternak • Kemajuan teknologi dalam sistem perkandangan. • Pengadaan input yang memadai • Pembelian telur yang terjadi secara berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan kerjasama dengan mitra bisnis dan distribusi baru untuk memperluas jangkauan distribusi. (S1, S5, O4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan faktor produksi untuk meningkatkan produktivitas telur (W3, W5, O4, O7) • Meningkatkan koordinasi dan efisiensi distribusi melalui analisis manajemen rantai pasok (W1, W2, O3)

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Harga telur mengalami fluktuatif disebabkan harga pakan tidak stabil. • Adanya penyakit yang dapat menyerang ternak • Pesaing menjual produk sejenis • Adanya produk substitusi dengan nilai gizi yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan hubungan dengan mitra bisnis untuk memperoleh harga bahan baku kompetitif (S1, S2, T1) • Meningkatkan kecepatan distribusi telur untuk memastikan produk sampai ke konsumen guna unggul dalam persaingan pasar. (S3, S4, T3, T4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola limbah ayam menjadi pupuk organik dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan pendapatan. (W3, W4, T2) • Mengoptimalkan pengelolaan pakan untuk menekan biaya produksi (W3, W5, T1)

4. Diskusi

Hasil observasi dan wawancara menegaskan bahwa fluktuasi output telur dan rendahnya efisiensi produksi di Surodadi farm lebih dipengaruhi kelemahan internal, yaitu manajemen pakan, sanitasi, SDM, digitalisasi daripada faktor eksternal semata. Temuan utama mendukung dugaan ini. Nilai FCR di atas standar, mortalitas tinggi, dan pencatatan manual yang ditemukan pada Surodadi farm. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya [2] [4] [7] [8] bahwa efisiensi produksi dan diversifikasi output sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial, akses teknologi, dan daya adaptasi terhadap perubahan eksternal. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan sistemik yang mencakup aspek pemasaran, operasional, SDM, dan teknologi, diperlukan untuk menghadapi tantangan kompetitif dalam industri peternakan ayam petelur.

Analisis lingkungan ini membuka arah strategis masa depan bagi Surodadi Farm, yaitu transformasi digital dalam pencatatan produksi dan keuangan, Penerapan sistem pemantauan kesehatan ayam berbasis IoT, Diversifikasi produk (telur omega, pupuk organik, produk olahan), perbaikan manajemen pakan dan sanitasi kandang, serta

strategi kolaboratif dengan mitra distribusi dan komunitas lokal.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi strategis yang diterapkan, menganalisis faktor internal-eksternal, serta merumuskan arah pengembangan usaha di Peternakan Ayam Petelur Surodadi. Hasil temuan menunjukkan bahwa kelemahan internal seperti sistem kandang terbuka, pencatatan manual, rendahnya efisiensi pakan (FCR), dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi menjadi penghambat utama daya saing usaha. Inovasi berbasis teknologi digital, perbaikan manajerial, dan penguatan kemitraan horizontal terbukti menjadi arah strategis yang relevan dan mendesak.

Dengan pendekatan integratif antara teknologi, SDM, dan kelembagaan, Surodadi farm memiliki peluang besar untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperluas segmen pasar melalui diversifikasi produk bernilai tambah, dan memperkuat ketahanan usahanya secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis di tingkat usaha maupun kebijakan, serta mendorong studi lebih lanjut terkait adopsi teknologi dan kelembagaan adaptif di sektor peternakan rakyat.

Ucapan Terima Kasih: Penghargaan penulis sampaikan kepada Dekan Sekolah Vokasi IPB, Bapak Yohanes Anthony Setiawan, S.E. selaku pemilik perusahaan, Bapak Sriyatno selaku pembimbing lapangan, beserta seluruh karyawan Surodadi Farm yang telah membantu selama pengumpulan data. Semoga artikel ini memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Pendana tidak memiliki peran dalam desain penelitian; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah; atau dalam keputusan untuk menerbitkan hasil.

Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023*. Jakarta: BPS RI.
- [2] Winarno, A., Rachman, B., & Suryana, A. (2021). Peran inovasi dalam meningkatkan efisiensi usaha peternakan ayam ras petelur. *Jurnal Inovasi Agribisnis*, 7(2), 115–128.
- [3] Prasetyo, T. A. (2023). Implementasi teknologi informasi dalam sistem manajemen peternakan ayam petelur. *Jurnal Teknologi Peternakan dan Agribisnis*, 8(1), 45–54.
- [4] Iskandar, A., & Mahendra, R. (2022). Strategi pengembangan agribisnis ayam

petelur skala kecil melalui kolaborasi kelembagaan. *Jurnal Manajemen Agribisnis Indonesia*, 10(2), 101–112.

- [5] Rangkuti F. 2018. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Jaya R, Yusriana Y, Fitria E. 2020. Review Manajemen Rantai Pasok Produk Pertanian Berkelanjutan: Konseptual, Isu Terkini, dan Penelitian Mendatang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 26(1):78– 91.doi:10.18343/jipi.26.1.78.
- [7] Febria, S., Kusumastuti, R. D., & Nugroho, D. (2022). Analisis permintaan telur ayam ras dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 11(1), 55–66.
- [8] Sarlan, H., & Ahmadi, F. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas ayam petelur di tingkat peternak rakyat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 19(3), 179–185.